

## **PROBLEMATIKA MASYARAKAT MODERN DALAM KUMPULAN CERPEN TAWA GADIS PADANG SAMPAH KARYA AHMAD TOHARI**

**Achmad Sultoni<sup>1</sup> M. Lukman Leksono<sup>2</sup>**  
Institut Teknologi Telkom Purwokerto<sup>1,2</sup>  
[sultoni@ittelkom-pwt.ac.id](mailto:sultoni@ittelkom-pwt.ac.id)<sup>1</sup>

*Submit, 19-10-2020 Accepted, 10-01-2021 Publish, 23-01-2021*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika masyarakat modern yang terdapat dalam kumpulan cerpen Tawa Gadis Padang Sampah karya Ahmad Tohari. Tujuannya adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk persoalan masyarakat modern dalam kumpulan cerpen Tawa Gadis Padang Sampah karya Ahmad Tohari. Sumber data penelitian adalah buku kumpulan cerpen Tawa Gadis Padang Sampah karya Ahmad Tohari yang bertemakan sosial. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan metode mendeskripsikan data secara mendalam. Data dikumpulkan melalui tahapan pembacaan teks cerpen secara seksama, mengklasifikasikan data, menafsirkan hasil analisis data, mengkonfirmasi hasil analisis, dan menyimpulkan hasil analisis. Hasil dari penelitian menunjukkan, bahwa terdapat tiga bentuk persoalan sosial masyarakat modern yang ada dalam kumpulan cerpen Tawa Gadis Padang Sampah karya Ahmad Tohari, meliputi: persoalan kemiskinan, persoalan lingkungan, dan persoalan generasi muda.

Keywords: Cerpen, Problematika Sosial, Sosiologi Sastra.

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe the problems of modern society contained in the collection of short stories 'Tawa Gadis Padang Sampah' by Ahmad Tohari. The aim is to find out the forms of social problems in the collection of short stories 'Tawa Gadis Padang Sampah' by Ahmad Tohari. The data source of the research is the book collection of short stories Tawa Gadis Padang Sampah by social theme. This research is a descriptive qualitative research with a method of describing data in depth. Data is collected through the stages of reading short text carefully, classifying data, interpreting the results of data analysis, confirming the results of the analysis, and concluding the analysis results. The results of the study indicate that there are three forms of social problems of modern society that exist in the collection of short stories 'Tawa Gadis Padang Sampah' by Ahmad Tohari, including: poverty, environmental problems, and youth issues.*

Keywords: Short Stories, Social Problems, Sociology of Literature.

## PENDAHULUAN

Ahmad Tohari dikenal sebagai salah satu prosais Indonesia yang diperhitungkan. Dibandingkan prosais Indonesia lainnya, Ahmad Tohari memiliki warna kekaryaan tersendiri. Tema-tema seputar dunia *wong cilik* atau manusia-manusia pinggiran dipandang sebagai tema khas Ahmad Tohari di dalam novel-novel dan cerpen-cerpennya. Menurut Yudiono (2009) Ahmad Tohari memiliki corak kepengarangan yang berangkat dari kesadaran yang kukuh untuk memanfaatkan karya sastra sebagai sarana pengingat masyarakat agar semakin beradab. Ahmad Tohari menggunakan karya sastra sebagai media untuk menyampaikan kritik kepada masyarakat.

Ahmad Tohari lahir tanggal 13 Juni 1948 di Tinggarjaya, Kecamatan Jatilawang, Banyumas, Jawa Tengah. Ahmad Tohari adalah sastrawan yang terkenal sebagai pengarang trilogi novel Ronggeng Dukuh Paruk (1982), Lintang Kemukus Dinihari (1955), dan Jantera Bianglala (1986). Karya-karya banyak mendapatkan hadiah, seperti cerpennya yang berjudul Jasa-Jasa buat Sanwiryia memenangi Hadiah Harapan Sayembara Cerpen Kincir Emas Radio Nederland Wereldomroep (1977). Novel Di Kaki Bukit Cibalak memperoleh satu hadiah Sayembara Penulisan Roman yang diselenggarakan oleh dewan Kesenian Jakarta tahun 1979. Novel Kubah yang diterbitkan oleh Pustaka Jaya, mendapat hadiah dari Yayasan Buku Utama sebagai bacaan terbaik dalam bidang fiksi tahun 1980 (Sugono, 2009).

Buku kumpulan cerpen *Tawa Gadis Padang Sampah* merupakan karya terbaru Ahmad Tohari. Karya berupa kumpulan cerpen ini diterbitkan oleh Penerbit Kunca Wacana Yogyakarta pada tahun 2017. Buku ini terdiri atas 7 buah cerita pendek yang sebelumnya sudah pernah terbit di media massa. Karya-karya Ahmad Tohari selalu berangkat dari persoalan kemasyarakatan. Hal ini menjadikan karya-karyanya selalu menarik apabila dikaji menggunakan pendekatan sosiologi sastra, termasuk cerpen-cerpen yang terdapat dalam karya terbarunya *Tawa Gadis Padang Sampah*.

Menurut Wiyatmi (2017) sebagai pendekatan yang memahami, menganalisis, dan menilai karya sastra dengan mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan (sosial), maka dalam perspektif sosiologi sastra, karya sastra tidak lagi dipandang sebagai sesuatu yang otonom, sebagaimana pandangan strukturalisme. Keberadaan karya sastra, dengan demikian selalu harus dipahami dalam hubungannya dengan segi-segi

kemasyarakatan. Sastra dianggap sebagai salah satu fenomena sosial budaya, sebagai produk masyarakat.

Senada dengan Wiyatmi & Ratna (2013) mengemukakan bahwa sosiologi sastra atau sosiokritik adalah analisis karya sastra dalam hubungannya dengan masyarakat, maka model analisis yang dilakukan yaitu menganalisis masalah-masalah sosial yang terkandung di dalam karya sastra itu sendiri, kemudian menghubungkannya dengan kenyataan yang pernah terjadi.

Karya sastra merupakan cerminan masyarakat tertentu pada zamannya (Damono, 2002). Ada beberapa hal yang menjadikan karya sastra memiliki kaitan erat dengan masyarakat. Pertama, karya sastra hidup dalam masyarakat, menyerap aspek-aspek kehidupan yang terjadi dalam masyarakat dan pada gilirannya difungsikan oleh masyarakat. Kedua, medium karya sastra, baik lisan maupun tulisan, dipinjam melalui kompetensi masyarakat yang sejatinya mengandung masalah-masalah sosial (Ratna, 2013).

Pengarang, melalui intersubjektivitasnya menggali keadaan masyarakat, kemudian dituangkan ke dalam karya sastra, dan karya sastra tersebut dinikmati oleh pembaca, yang tidak lain merupakan anggota masyarakat (Ratna, 2013). Dengan demikian, dalam karya sastra sejatinya sangat mungkin ditampilkan perihal persoalan-persoalan kemasyarakatan, sebab antara karya sastra dan masyarakat tidaklah berjarak.

Dalam konteks cerpen-cerpen Ahmad Tohari menarik untuk diteliti dari sudut pandang teori sosiologi sastra. Lebih khusus lagi, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui problematika atau persoalan-persoalan masyarakat modern yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Tawa Gadis Padang Sampah* karya Ahmad Tohari. Hal ini mengingat dalam cerpen-cerpen terbarunya tersebut banyak menyoroti persoalan faktual sebagai ceminan kehidupan masyarakat modern. Dalam kumpulan cerpen *Tawa Gadis Padang Sampah* sangat kental nuansa sosiologisnya, khususnya perihal berbagai persoalan kemasyarakatan kontemporer.

Menurut Ratna (2013) di antara genre sastra lainnya, yaitu puisi dan drama, prosa dipandang paling dominan dalam menampilkan unsur-unsur sosial. Hal ini karena dalam prosa, menampilkan unsur cerita perihal masalah-masalah sosial. Dapat dikatakan bahwa prosa mampu mewakili zamannya.

Cerpen atau cerita pendek termasuk genre prosa. Lebih khusus cerpen-cerpen Ahmad Tohari yang terdapat dalam *Tawa Gadis Padang Sampah* menampilkan persoalan-persoalan sosial. Dengan demikian, kumpulan cerpen *Tawa Gadis Padang Sampah* karya Ahmad Tohari sangat tepat apabila dikaji menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Penelitian ini berusaha untuk mengetahui apa saja problematika atau persoalan-persoalan masyarakat modern yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Tawa Gadis Padang Sampah* karya Ahmad Tohari.

Terdapat penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Hilmi & Sultoni (2019) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa potret kemiskinan dalam kumpulan cerpen *Tawa Gadis Padang Sampah* karya Ahmad Tohari ditunjukkan oleh hunian atau tempat tinggal para tokohnya, pekerjaan atau profesi yang digeluti para tokohnya, konsumsi atau makanan, sampai daya beli para tokohnya, serta peranan tokoh dalam kisah cerita pendek tersebut. *Kedua*, penelitian Apriangga, Salem, dan Patriantoro (2019) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdiri dari 64 bentuk pengulangan seluruhnya, 57 bentuk pengulangan sebagian, 11 bentuk pengulangan berafiks, 5 bentuk pengulangan perubahan fonem. *Ketiga*, penelitian Amanah (2018) dengan hasil penelitian bahwa terdapat empat jenis bentuk reduplikasi yang terdiri dari 64 bentuk pengulangan seluruhnya, 57 bentuk pengulangan sebagian, 11 bentuk pengulangan berafiks, 5 bentuk pengulangan perubahan fonem. *Keempat*, penelitian Mukharomah (2018) dengan hasil penelitian bahwa masalah sosial dalam novel *Telembuk* karya Kedung Darma Romansha yaitu masalah ekonomi, kenakalan remaja, pelanggaran norma, masalah lingkungan hidup, dan disorganisasi keluarga. *Kelima*, penelitian Muflikhah, Andayani, dan Suhita (2014) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *Air Mata Tjitanduy* karya Bambang Setiaji menggambarkan citra manusia yang dilihat dari hubungan manusia dengan Tuhan memperlihatkan adanya manusia yang taat, meliputi manusia yang selalu melaksanakan shalat, berdoa kepada Allah, mensyukuri nikmat Allah, senantiasa belajar ilmu agama, beriman kepada Allah, merasa berdosa karena melanggar perintah Tuhan, dan berbuat baik terhadap sesamanya. Selain itu, memperlihatkan adanya manusia yang tidak taat, meliputi manusia yang tidak menjalankan shalat dan melanggar perintah Tuhan.

Penelitian ini memiliki persamaan objek penelitian yang dilakukan Hilmi dan Sultoni (2019), Apriangga, et.al (2019), Amanah (2018) sama-sama menggunakan

kumpulan cerpen *Tawa Gadis Padang Sampah* karya Ahmad Tohari. Letak perbedaannya ialah persoalan yang dibahas dan pendekatan yang digunakan. Sementara itu, Mukharomah (2018); Muflikhah, et.al (2014) memiliki persamaan dari segi pendekatan yang digunakan. Namun objek penelitian penelitian ini berbeda dengan yang peneliti lakukan yakni menggunakan kumpulan cerpen *Tawa Gadis Padang Sampah* karya Ahmad Tohari.

## **METODE PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam perihal problematika masyarakat modern dalam kumpulan cerpen *Tawa Gadis Padang Sampah* karya Ahmad Tohari. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Sumber data penelitian ini yakni buku kumpulan cerpen berjudul *Tawa Gadis Padang Sampah* karya Ahmad Tohari. Dari sumber data tersebut nantinya akan diperoleh data yang berhubungan dengan problematika masyarakat modern yang menjadi fokus penelitian ini. Data diperoleh melalui teknik pembacaan intensif, secara berulang, sampai menemukan data yang diharapkan melalui proses pencatatan. Data dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif berdasarkan kerangka teori sosiologi sastra. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model interaktif, seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992) bahwa analisis ini terdiri atas tiga komponen analisis, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi. Aktivitas ketiga komponen itu dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data.

## **HASIL PENELITIAN**

Soekanto (2000) mengemukakan bahwa persoalan-persoalan yang sering muncul dalam masyarakat antara lain: kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, masalah generasi muda, peperangan, pelanggaran norma masyarakat, persoalan birokrasi, masalah kependudukan, dan persoalan lingkungan. Adapun persoalan masyarakat modern yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Tawa Gadis Padang Sampah* karya Ahmad Tohari yaitu: persoalan kemiskinan, persoalan lingkungan, dan masalah generasi muda.

### **Persoalan Kemiskinan**

Persoalan kemiskinan dalam kumpulan cerpen *Tawa Gadis Padang Sampah* karya Ahmad Tohari terdapat dalam cerpen berjudul *Anak Ini Mau Mengencingi Jakarta?*. Dalam cerpen tersebut persoalan kemiskinan digambarkan melalui kehidupan orang-orang pinggir rel kereta api. Orang-orang pinggir rel tersebut sejatinya tunawisma, hidup menggelandang, akibat tidak mempunyai tempat tinggal permanen. Mereka hidup terlunta-lunta di jalanan. Hal ini terjadi karena mereka tidak sanggup untuk memiliki rumah dengan harga yang tidak terjangkau oleh mereka. Alternatifnya, para tunawisma tersebut banyak yang menghuni ruang-ruang kosong di tanah sepanjang rel kereta api, utamanya yang dekat dengan stasiun. Potret kemiskinan mengenai tempat tinggal itu tergambarkan dalam kutipan berikut.

Kereta itu berhenti di wilayah kehidupan orang-orang pinggir rel. Kehidupan yang sungguh merdeka dan berdaulat, sedang mulai bergerak. Tetapi, sebagian besar mereka masih terbaring dalam gubuk-gubuk kardus yang menyandar ke tembok pembatas jalur-jalur rel. Ada yang hanya tampak kaki, dan tubuh mereka terlindung di bawah atap sangat rendah lembaran rongsok. Dan di sebelah kanan rangkaian kereta, di balik semak yang meranggas dan berdebu, seorang lelaki dan anak kecilnya sudah bangun. Di dekat mereka ada perempuan masih tertidur, berbantal buntalan kain melingkar di atas gelaran kardus (Tohari, 2017).

Pada kutipan di atas tergambarkan mengenai kondisi warga yang menghuni rumah-rumah di pinggir-pinggir rel kereta api. Sebetulnya tidak dapat dikatakan rumah, melainkan hanyalah gubuk yang terbuat dari kardus-kardus bekas. Atap gubuknya yang sangat rendah, di sekelilingnya semak meranggas dan berdebu menjadi panorama atas kondisi rumah warga miskin pinggir rel. Dari aspek kesehatan dan keselamatan kondisi hunian para warga pinggir rel jauh dari kata layak. Hal tersebut terjadi karena warga pinggir rel tergolong warga miskin atau kurang mampu. Akhirnya mereka tetap bertahan menghuni rumah kardus di pinggiran rel tersebut sebab ketiadaan pilihan.

Cerpen *Anak Ini Mau Mengencingi Jakarta?* sesuai dengan judulnya, mengambil latar cerita Kota Jakarta. Persoalan kemiskinan kian menjadi permasalahan yang rumit. Tidak hanya soal tempat tinggal, terdapat hal mendasar yang pelik yaitu perihal pemenuhan pangan. Akibat ketidakmampuan mencukupi kebutuhan pangan sehari-hari, tidak jarang mereka mencari pangan seadanya demi bisa menghilangkan rasa lapar. Hal ini sebagaimana tercermin dalam kutipan berikut.

Di tangan kanan laki-laki itu ada sebungkus mi instan. Di warung kopi seberang jalan, sudut bungkus mi disobek dengan hati-hati sekadar untuk membuat lubang. Saset-saset bumbunya dikeluarkan. Lalu disodorkan selebar uang ribuan kepada perempuan warung yang segera mengambil termos dan membuka tutupnya. Keduanya kelihatan akrab, saling bersikap manis, dan tampak telah biasa bekerja sama. Maka perlahan dan sangat hati-hati air panas dan termos di tangan perempuan warung mengalir dengan cermat ke dalam kantung plastik mi instan lewat lubang sobekan di sudut. Cukup (Tohari, 2017).

Tokoh anak kecil dalam cerpen *Anak Ini Mau Mengencingi Jakarta?* menjadi gambaran bagaimana kemiskinan itu berdampak. Dalam kutipan tersebut, keluarga yang beranggotakan ayah, ibu, dan satu orang anak laki-laki harus berjuang dalam memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari. Akibat ketidakmampuan ekonomi, mereka terpaksa cukup membeli mi instan sebab harganya yang relatif terjangkau. Keluarga kecil itu tidak memikirkan perihal pemenuhan kebutuhan, terpenting adalah mengisi perut mereka dengan makanan.

### **Persoalan Lingkungan Hidup**

Persoalan lingkungan hidup yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Tawa Gadis Padang Sampah* menyangkut masalah pencemaran tanah. Persoalan sampah tersebut digambarkan melalui kondisi darurat sampah di sebuah tempat pembuangan akhir (TPA). Produksi sampah di daerah perkotaan yang melimpah menjadikan sampah di TPA menggunung. Timbulan sampah tersebut meski terkena sinar matahari tetap menimbulkan bau busuk yang menyengat. Tidak hanya bau busuk, sampah-sampah tersebut masih memunculkan masalah baru yaitu munculnya penyakit paru-paru bagi yang menghirup. Hal inilah yang menjadi risiko terbesar para pemulung sebab setiap harinya berjibaku dengan sampah. Simak kutipan data berikut.

Ketika Korep dan Carmi memasuki padang sampah bau busuk belum begitu terasa. Sinar matahari masih terhambat pepohonan di sisi timur sehingga padang sampah belum terpanggang. Nanti menjelang tengah hari padang sampah akan terjerang dan bau busuk akan memenuhi udara. Sopir Dalim akan mengingatkan Carmi dan Korep, jangan suka berlama-lama berada di tengah padang. “Sudah banyak pemulung meninggal karena sakit, paru-parunya membusuk,” katanya (Tohari, 2017).

Persoalan lingkungan hidup di perkotaan menjadi persoalan yang mengkhawatirkan. Hal tersebut utamanya disebabkan oleh kebiasaan dalam mengelola

sampah. Orang-orang sering tidak sadar membuka sampah di sembarang tempat. Banyak tersedia tempat sampah, namun belum menjadi kebiasaan membuang sampah pada tempatnya. Hal ini sebagaimana yang disoroti oleh Ahmad Tohari pada kutipan berikut.

Kemudian kedua laki-laki itu merapat ke sisi-sisi yang berlawanan untuk memberi jalan kepada orang ketiga yang muncul. Orang ketiga adalah gadis pramusaji yang cantik seperti pramugari. Di tangannya ada kantung warna hitam, tentu berisi sampah sisa makanan. Kantung itu dilempar ke bawah dan jatuh empat meter di hadapan tiga warga pinggir rel (Tohari, 2017).

Tercermin dalam kutipan di atas bagaimana perilaku orang dalam membuang sampah. Dalam cerpen *Anak Ini Mau Mengencingi Jakarta?* seorang pramusaji kereta api melemparkan sebuah kantung plastik hitam ke luar kereta. Kantung plastik itu berisi sampah sisa makanan yang ditujukan kepada orang-orang warga pinggir rel. Kantung plastik satu berkumpul dengan plastik lain dari pembuang lain, begitu seterusnya hingga menjadi timbunan sampah yang akhirnya melahirkan persoalan lingkungan hidup.

### **Persoalan Generasi Muda**

Tokoh Carmi dan Korep dalam cerpen *Tawa Gadis Padang Sampah* adalah tokoh yang anonim. Keduanya dikisahkan tidak memiliki identitas keluarga yang jelas. Di usia Carmi dan Korep yang masih bocah, keduanya selayaknya masih duduk di bangku sekolah mengenyam pendidikan. Namun karena keduanya tidak mempunyai orang tua memaksa mereka hidup gelandangan. Carmi dan Korep menjadi pemulung paling belia di antara warga pemulung di padang sampah. Hal ini tercermin dalam kutipan berikut.

Carmi sebenarnya masih terlalu muda untuk disebut gadis. Korep anak laki-laki yang punya noda bekas luka di atas matanya. Keduanya pemulung paling belia di antara warga padang sampah (Tohari, 2017).

Yang mendengar tawa Carmi belasan pemulung di padang sampah. Dan hanya mereka pula yang bisa memaknai dengan tepat serta menghayati sepenuhnya gadis kecil pemulung itu. Maka lihatlah, para pemulung berdiri dan tersenyum ketika memandang Carmi dan Korep pergi meninggalkan padang sampah. Carmi tertawa-tawa, tentu karena ada sepasang sepatu di kakinya. Tetapi kedua bocah pemulung itu ma uke mana kiranya? Semua warga padang sampah tahu bahwa Carmi dan Korep tak punya rumah untuk pulang (Tohari, 2017).

Carmi dan Korep merupakan potret persoalan generasi muda masyarakat modern. Carmi dan Korep adalah gelandangan di sebuah kawasan tempat akhir pembuangan sampah. Keduanya menjadi simbol persoalan generasi muda khususnya di lingkungan perkotaan. Tidak hadirnya peran pemerintah dalam merawat dan mengarahkan manusia-manusia seperti Carmi dan Korep dapat menjadi persoalan sosial apabila keduanya tidak diberi bekal pendidikan untuk masa depannya.

## PEMABAHASAN

Pertama, persoalan kemiskinan dalam kumpulan cerpen *Tawa Gadis Padang Sampah* karya Ahmad Tohari. Kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan di mana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sesuai dengan taraf tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok tersebut. Menurut sejarah, keadaan kaya dan miskin secara berdampingan tidak merupakan masalah sosial. Sampai saatnya perdagangan berkembang pesat dan timbul nilai-nilai sosial baru (Soekanto, 2000).

Ahmad Tohari menggambarkan potret kemiskinan dengan detail kondisi tempat tinggal tokoh. Adapun tiga tokoh utama dalam cerpen *Anak Ini Mau Mengencingi Jakarta?* digunakan oleh pengarang untuk menggambarkan bagaimana laku hidup sebagai warga kota yang miskin. Gejolak urbanisasi dipahami banyak orang sebagai solusi untuk kemiskinan agar bisa hidup mapan dan layak. Namun demikian, kompetensi dan pendidikan seringkali dilupakan oleh para perantau. Akibatnya, para perantau banyak yang terjerebab dalam lubang kemiskinan sebagaimana tercermin dalam cerpen *Anak Ini Mau Mengencingi Jakarta?* Demikian halnya dalam cerpen *Tawa Gadis Padang Sampah* melalui tokoh Carmi dan Korep menjadi potret kemiskinan di warga pinggiran kota Jakarta. Kedua tokoh tersebut yang dalam teks cerpen tidak disebutkan asal usul dan siapa orang tuanya, mengindikasikan bahwa kedua anak tersebut adalah anak jalanan. Dalam keseharian mereka memungut sampah di TPA. Rumah yang mereka tinggali sekadar gubuk kecil di sekitaran TPA. Hal ini terjadi karena ketidakmampuan mereka dari segi ekonomi untuk dapat tinggal di tempat yang layak.

Berbicara kemiskinan di Jakrta, menurut Suyanto (2018) berbeda dengan jumlah penduduk miskin di tingkat nasional yang cenderung turun, di DKI Jakarta

sekitar 393,13 ribu warga dilaporkan masih dalam kategori miskin. Per September 2017, jumlah orang miskin di DKI Jakarta malah mengalami kenaikan sebesar 3,77% (3,44 ribu orang), dari 389,69 ribu menjadi 393,13 ribu orang antara Maret ke September 2017. Padahal, di tahun sebelumnya, September 2016, persentase kemiskinan tercatat hanya 3,75% dengan 385,84 ribu orang miskin.

Kedua, persoalan lingkungan hidup dalam kumpulan cerpen *Tawa Gadis Padang Sampah* karya Ahmad Tohari. Pencemaran lingkungan menjadi persoalan yang makin marak terjadi, khususnya di kota-kota besar. Soekanto (2000) bahwa pencemaran akan terjadi apabila di dalam lingkungan hidup manusia, baik yang bersifat fisik, biologis maupun sosial, terdapat suatu bahan yang merugikan eksistensi manusia. Hal itu disebabkan oleh karena bahan tersebut terdapat dalam konsentrasi yang besar, yang pada umumnya merupakan hasil dari aktivitas manusia sendiri. Masalah lingkungan dibedakan menjadi pencemaran udara, pencemaran air, pencemaran tanah, serta pencemaran kebudayaan.

Pencemaran lingkungan, pemanasan global, perubahan iklim, kemerosotan keanekaragaman hayati dan sumber daya alam merupakan isu-isu lingkungan yang telah membangkitkan kesadaran manusia terhadap pentingnya keberlanjutan lingkungan bagi kesejahteraan manusia. Hal ini mendasari diusungnya pilar lingkungan sebagai salah satu konsep pembangunan berkelanjutan dalam SDGs, yang mempunyai kedudukan yang setara dengan tiga pilar lainnya yaitu pilar ekonomi, sosial, dan hukum dan tata kelola (Badan Pusat Statistik, 2018).

Ahmad Tohari menyoroti persoalan lingkungan hidup melalui cerpen *Anak Ini Mau Mengencingi Jakarta?* dan cerpen *Tawa Gadis Padang Sampah*. Melalui kedua cerpen tersebut pengarang menghadirkan persoalan sampah sebagai bagian dari persoalan lingkungan hidup yang serius dan terkadang terabaikan. Misalnya masalah timbunan sampah yang diuraikan pengarang dalam cerpen *Tawa Gadis Padang Sampah*. Sampah yang diproduksi masyarakat umum pada akhirnya diangkut kemudian dibuang di TPA. Hal ini berangsur-angsur bertambah sebab konsumsi masyarakat yang juga cenderung meningkat. Masih berkaitan dengan persoalan sampah, dalam cerpen *Anak Ini Mau Mengencingi Jakarta?* pengarang menghadirkan kritik maraknya praktik pembuangan sampah di sembarang tempat. Hal ini menjadikan sampah-sampah makin

tercecer. Bahkan kebiasaan buruk yang dapat mengotori lingkungan ini sudah dianggap lazim dan jarang diperhatikan.

Sampah dan limbah telah menjadi permasalahan nasional. Masalah persampahan sangat terkait dengan penambahan penduduk, pertumbuhan ekonomi dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Pada tahun 2017 jumlah penduduk Indonesia sudah mencapai 261,89 juta jiwa meningkat dibanding tahun 2000 yang sebesar 206,26 juta jiwa. Tren pertumbuhan ekonomi juga terus mengalami peningkatan, dengan kontribusi terbesar dari sektor manufaktur. Produk Domestik Bruto yang dihasilkan dari sektor ini sebesar 2.739,4 triliun di 2017, meningkat dari tahun 2000 yang hanya sebesar 385,5 triliun. Pertumbuhan pesat di sektor industri juga merupakan imbas dari meningkatnya pendapatan rumah tangga dan makin beragamnya pola serta jenis konsumsi masyarakat. Kondisi tersebut menimbulkan bertambahnya volume, beragamnya jenis, dan karakteristik sampah dan limbah (Badan Pusat Statistik, 2018).

Badan Pusat Statistik (2018) memberikan catatan bahwa penambahan jumlah penduduk adalah salah satu faktor naiknya jumlah timbulan sampah. Tahun 2025 perkiraan jumlah penduduk Indonesia adalah sebesar 284.829.000 orang atau bertambah 23.713.544 dari tahun 2016. Jika diasumsikan jumlah sampah yang dihasilkan per tahun adalah sama maka jumlah sampah yang akan bertambah adalah sebesar 5.928.386 ton (tahun 2016 jumlah timbulan sampah di Indonesia mencapai 65.200.000 ton per tahun dengan penduduk sebanyak 261.115.456 orang, KLHK dan Kementerian Perindustrian dalam World Bank).

Ketiga, persoalan generasi muda dalam kumpulan cerpen *Tawa Gadis Padang Sampah* karya Ahmad Tohari. Persoalan generasi muda dalam masyarakat modern, khususnya di masyarakat perkotaan menjadi masalah serius. Soekanto (2000) mengemukakan bahwa di kota-kota besar di Indonesia, misalnya Jakarta, acapkali generasi muda mengalami kekosongan. Hal ini disebabkan kebutuhan bimbingan dari orang tua langsung yang kurang. Hal ini seringkali disebabkan oleh keluarga yang mengalami disorganisasi. Pada keluarga yang kurang mampu, orang tua disibukkan untuk mencari nafkah. Sementara bagi keluarga yang mampu orang tua disibukkan oleh urusan di luar rumah.

Tokoh Carmi dan Korep dalam cerpen *Tawa Gadis Padang Sampah* adalah tokoh yang anonim. Keduanya dikisahkan tidak memiliki identitas keluarga yang jelas. Di usia Carmi dan Korep yang masih bocah, keduanya selayaknya masih duduk di bangku sekolah mengeyam pendidikan. Namun karena keduanya tidak mempunyai orang tua memaksa mereka hidup gelandangan. Carmi dan Korep menjadi pemulung paling belia di antara warga pemulung di padang sampah.

Persoalan generasi muda di Indonesia menjadi pekerjaan yang hingga kini belum terselesaikan. Menurut Kuntari dan Hikmawati (2017) persoalan gelandangan dan anak jalanan hamper menjadi permasalahan semua kabupaten di Indonesia. Berdasarkan data dari Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) Kementerian Sosial pada tahun 2015 jumlah gelandangan sebanyak 18.599 orang dan pengemis sebanyak 178.262 orang. Jumlah ini dapat bertambah apabila pendataan bertepatan dengan hari raya Idul Fitri. Keberadaan gepeng dialami oleh berbagai kota dan kabupaten di seluruh Indonesia.

## **SIMPULAN**

Persoalan masyarakat modern dalam kumpulan cerpen *Tawa Gadis Padang Sampah* meliputi: persoalan kemiskinan, persoalan lingkungan hidup, dan persoalan generasi muda. Persoalan kemiskinan terdapat pada cerpen *Anak Ini Mau Mengencingi Jakarta?*. Persoalan lingkungan hidup terdapat pada cerpen *Tawa Gadis Padang Sampah* dan *Anaka Ini Mau Mengencingi Jakarta?*. Persoalan generasi muda terdapat pada cerpen *Tawa Gadis Padang Sampah*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik. (2018). *Statistik Lingkungan Hidup di Indonesia*.
- Damono, S. D. (2002). *Sosiologi Sastra Suatu Pengantar Ringkas*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Darti M, & Andayani, R. S. (2014). Masalah Sosial dalam Novel Air Mata Tjitanduy Karya Bambang Setiaji. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 1(3), 437–447.
- Hilmi, H. S., & Sultoni, A. (2019). Potret Kemiskinan Dalam Kumpulan Cerita Pendek Tawa Gadis Padang Sampah Karya Ahmad Tohari. *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan Dan Kesastraan*, 17(1), 15. <https://doi.org/10.26499/mm.v17i1.2292>
- Kuntari, S. & E. H. (2017). Melacak Akar Permasalahan Gelandangan Pengemis (GEPENG). *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 41(1), 11–26.

- Miles, M. B., & H. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia.
- Mukharomah, V. L. (2018). Masalah Sosial dalam Novel *Telembuk Karya Kedung Darma Romansha* (Kajian Sosiologi Sastra). *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(3), 363–373.
- Ratna, N., K. (2013). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Pustaka Pelajar.
- Soekanto, S. (2000). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rosdakarya.
- Sugono, D. (2009). *Ensiklopedia Sastra Indonesia Modern*. Rosdakarya.
- Suyanto, B. (2018). *Kemiskinan di Jakarta Kenapa Tidak Kunjung Berkurang*. Media Indonesia.
- Tohari, A. (2017). *Tawa Gadis Padang Sampah*. Kunca Wacana.
- Vella L., A. (2018). *Penggunaan Prinsip Kerja Sama Grice dalam Kumpulan Cerpen Tawa Gadis Padang Sampah Karya Ahmad Tohari*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wan A, & Laurensius S., P. (2019). *Reduplikasi dalam Kumpulan Cerpen Tawa Gadis Padang Sampah Karya Ahmad Tohari Artikel Penelitian oleh*. Untan Pontianak.
- Wiyatmi. (2017). *Sosiologi Sastra*. Kanwa Publisher.
- Yudhiono, K. S. (2009). *Pengkajian Kritik Sastra Indonesia*. Grasindo.